

Tindak Tutur Direktif dalam Produktivitas Gen-Z pada Podcast The Maple Media “DIXI S2 E13: In This Economy, Semua Dilakuin Gen-Z with Xaviera Putri”

Nurul Khofifatunnisah¹✉, Rizky Abrian, M.Hum.²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

✉ khofifatunnisahmurul@gmail.com

Abstract:

This research focuses on the analysis of directive speech actions on The Maple Media podcast entitled 'DIXI S2 E13: In This Economy, All Done by Gen-Z with Xaviera Putri'. The purpose of this study is to describe the forms and functions of directive speech in podcast speech. This study uses a qualitative descriptive research method. The source of data from this study is a YouTube podcast video. The data from this study is in the form of directive speech spoken by the speaker. This study uses data collection techniques in the form of observation and recording techniques. The results of this study were found to be 39 forms of directive speech on podcasts in the form of 1 form of directive speech on request, 25 forms of directive speech on questions, 4 forms of directive speech on orders, 2 forms of speech acts of prohibition directives, 3 forms of speech acts of directive granting of permission, and 4 forms of speech acts of directive advice. The classification of the data shows that the most dominant form of directive speech is the form of question speech.

Keywords: Speech arts; directive; pragmatic; podcast

Abstrak:

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif pada podcast The Maple Media yang berjudul ‘DIXI S2 E13: In This Economy, Semua Dilakuin Gen-Z with Xaviera Putri’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada tuturan podcast. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah video podcast YouTube. Data dari penelitian ini berupa tuturan direktif yang diujarkan oleh penutur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 39 bentuk tindak tutur direktif pada podcast yang berupa 1 bentuk tindak tutur direktif permintaan, 25 bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, 4 bentuk tindak tutur direktif perintah, 2 bentuk tindak tutur direktif larangan, 3 bentuk tindak tutur direktif pemberian izin, dan 4 bentuk tindak tutur direktif nasihat. Klasifikasi data menunjukkan bahwa bentuk tuturan direktif yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur pertanyaan.

Kata kunci: Tindak Tutur; Direktif; Pragmatik; Podcast

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1999-2012-an adalah kelompok yang berkembang dalam lingkungan digital (Bambang, et al., 2020 dalam Kusuma Putri, 2024). Generasi ini memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama terkait dengan kepribadian dan motivasi kerja. Paradigma kerja yang dimiliki Generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung menghargai keseimbangan antara kehidupan profesional dengan dan pribadi serta lebih memilih kepuasan dalam pekerjaan. Kepribadian yang terbuka, fleksibel, dan fokus pada masa depan dapat membantu Generasi Z untuk beradaptasi dengan perubahan serta situasi baru. Generasi Z kini menghadapi berbagai tantangan yang rumit dalam mengatur produktivitas di era ketidakpastian ekonomi. Beban kerja, pendidikan, dan derasnya informasi digital mengharuskan mereka untuk pintar dalam mengatur waktu agar bisa menyeimbangkan tanggung jawab dan kebutuhan pribadi. Manajemen waktu menjadi hal yang krusial karena kemampuan untuk mengatur waktu secara baik akan berpengaruh pada seberapa jauh Gen Z dapat mencapai sasaran produktivitas tanpa mengorbankan kesehatan mental atau hubungan sosial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, banyak diantara mereka berusaha menggabungkan fleksibilitas dan efisiensi demi tetap produktif di tengah batasan ekonomi yang ada. Dalam kondisi *"in the economy"*, generasi muda tidak hanya perlu rajin bekerja tetapi harus pintar dalam bekerja, menjaga kesehatan mental, dan membangun identitas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas Gen Z tidak hanya berfokus pada hasil yang tampak, tetapi juga pada proses pengembangan karakter dan kualitas diri yang berkesinambungan.

Penggunaan media sosial yang terus meningkat dan kemajuan teknologi menjadi penyebab utama dari ragam bahasa dan evolusinya yang semakin cepat. Berbicara mengenai bahasa, terdapat banyak fenomena yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan objek penelitian salah satunya adalah bentuk tindak tutur (Almahdi and Kartikasari, 2022 dalam Tri Wulaningsih dkk., 2024). Tindak tutur adalah aktivitas yang penting dalam berkomunikasi. Pada dasarnya, berkomunikasi melibatkan interaksi melalui bahasa antara penutur dan mitra tutur dalam konteks sosial sehingga bahasa sangat terkait dengan aktivitas sosial di masyarakat. Para ahli dalam bidang linguistik juga memandang bahasa sebagai representasi dari suatu kenyataan, sehingga konsep tersebut dapat diterima seolah-olah setiap tuturan bahasa terikat dengan kondisi kebenaran. Perkembangan zaman memberikan dampak pada penggunaan komunikasi,

dimana tuturan secara lisan juga berkembang melalui platform digital. Kemajuan teknologi semakin cepat yang menyebabkan manusia harus beradaptasi dalam menghadapi berbagai rintangan. Inovasi teknologi mendorong masyarakat untuk aktif membuat konten digital. Tidak hanya untuk dikenal luas dan mendapatkan penghasilan, namun juga sebagai sarana untuk berbagi informasi. Media digital telah mengalami transformasi yang sangat cepat. Kini, media digital menjadi pilihan utama dalam menyampaikan informasi pada publik.

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai hubungan antara bentuk dan fungsi linguistik. Yule (1996) dalam (Bala, 2022) menganggap bahwa hakikat pragmatik mencakup empat aspek. Pertama, pragmatik berfokus pada tujuan dari penutur. Kedua, pragmatik meneliti makna dalam suatu konteks. Ketiga, pragmatik mengeksplorasi bagaimana lebih banyak informasi yang dapat disampaikan dibandingkan dengan apa yang dituturkan. Keempat, pragmatik melibatkan kajian tentang ekspresi dalam konteks hubungan. Dalam kaitannya dengan maksud penutur, pragmatik dianggap sebagai kajian tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan dimengerti oleh mitra tutur. Maka, penelitian ini berfokus pada analisis mengenai apa yang ingin disampaikan oleh seseorang melalui tuturannya daripada makna yang terpisah dari kata atau ungkapan yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Penelitian ini perlu mencakup interpretasi mengenai apa yang dimaksudkan oleh seseorang dalam konteks tertentu serta bagaimana penutur merumuskan apa yang ingin mereka komunikasikan sesuai dengan orang yang diajak berbicara pada situasi terkini.

Tindak tutur adalah sebuah fenomena dalam konteks yang lebih luas, yang disebut dengan istilah pragmatik. Sebuah tuturan dalam tindak tutur dapat sepenuhnya dimengerti oleh mitra tutur jika deiksisnya terang, presuposisinya jelas, dan implikatur percakapannya dapat difahami dengan baik. Tindak tutur (*speech act*) adalah unsur dari pragmatik yang melibatkan interaksi antara pembicara, pendengar atau penulis, serta pembaca dan topik yang dibahas. Dalam penerapannya, tindak tutur digunakan dalam berbagai ilmu. Menurut Chaer, tindak tutur merupakan sebuah fenomena individual yang bersifat psikologis dan keberlanjutannya ditentukan oleh kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur dalam situasi tertentu. Dalam konteks tindak tutur, lebih dilihat dari segi makna atau arti dari tindakan yang diungkapkan dalam tuturannya (Utami & Rizal, 2022). Tindak tutur merupakan tuturan yang memiliki maksud tertentu yang dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Tindak tutur dengan tujuan tertentu tidak dapat

dipisahkan dari ide situasi berbicara. Suatu tindak tutur berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan dari penutur.

Menurut Safitri dan Utomo 2022 dalam (Feesya Diva Zafiera dkk., 2024) tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang bertujuan memberikan arahan, tujuan, atau instruksi kepada mitra tutur untuk menghasilkan respon atau tindakan tertentu secara langsung serta menyampaikan harapan untuk mitra tutur melakukan sesuatu atau mengubah perilakunya sesuai dengan instruksi yang diberikan. Tujuan dari tindak tutur direktif adalah untuk meminta atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu perbuatan atau betindak sesuai dengan harapan penutur. Jika dilihat dari perspektif mitra tutur, bahasa memiliki peran edukatif yang berarti mampu mengarahkan perilaku mitar tuturnya. Keberhasilan tindak tutur direktif sering kali bergantung pada sejauh mana mitra tutur memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan. Terdapat kecenderungan untuk memiliki kepribadian yang positif di dalam masyarakat. Ketika dihubungkan antara penutur dan mitra tuturnya, berbicara bisa dianggap sebagai tindak tutur dan suatu proses berkomunikasi. Dalam konteks ini, urutan percakapan yang terjadi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang merupakan inti dari percakapan tersebut. Bentuk tindak tuturan direktif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) permintaan, tuturan yang mengharapkan suatu hal dilakukan oleh mitra tutur akibat dari tuturannya, 2) pertanyaan, tuturan yang bertujuan untuk menanyakan suatu hal kepada mitra tutur, 3) perintah, tuturan yang menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu larangan, 4) larangan, tuturan yang mengingatkan atau mengantisipasi tindakan yang tidak diinginkan, 5) pemberian izin, tuturan yang mengajak atau mendorong mitra tutur untuk melakukan suatu hal dengan menggunakan izin, dan 6) nasihat, fungsi ketika seseorang menyarankan kepada orang lain untuk berbuat kebenaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, tindak tutur dapat ditemukan dalam platform digital seperti YouTube. Konten yang diunggah pada platform YouTube biasanya berfokus pada penyajian video yang berisi berita atau informasi dalam bentuk siniar. Menurut KBBI, siniar adalah tayangan (berita, musik) yang dirancang dalam format digital dan diunggah melalui internet. Penggunaan bahasa menjadi salah satu bentuk ekspresi sebagai daya tari tersendiri dari siniar. Siniar yang terdapat di akun YouTube merupakan sebuah aksi yang melibatkan penggunaan bahasa sehingga memicu terjadinya tindak tutur oleh mitra tutur dalam video siniar tersebut. Istilah siniar di YouTube saat ini dikenal dengan sebutan podcast. Podcast adalah alat untuk pengembangan serta mencerminkan minat dan

keaktivitas masyarakat dalam menggunakan media digital. Kini, podcast menarik perhatian banyak orang, selain berfungsi sebagai sarana hiburan podcast dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan atau memperkenalkan sesuatu. Menurut Chitra (2019) dalam Made Wedasuwari dkk., (2022) saat ini masyarakat memiliki kebebasan untuk menggunakan podcast sebagai platform bagi individu dalam menyampaikan pendapat atau informasi yang dimiliki. Podcast dapat dinikmati dengan fleksibel, artinya pendengar hanya fokus mendengarkan. Pendengar dapat mendengarkan sembari melakukan kegiatan lainnya, seperti kegiatan sehari-hari, saat dalam perjalanan, atau waktu senggang. Pendengar podcast tidak terikat pada jadwal tertentu untuk menikmati konten, seperti halnya saat mendengarkan radio. Karena podcast adalah audio yang bersifat digital, maka semua file audio dari podcast dapat diakses kapan saja sesuai keinginan pendengar. Penelitian ini akan meneliti akun YouTube dalam konteks podcast karena saat ini podcast merupakan media yang aktif dan produktif dalam mengunggah video, baik berita yang berisi fakta yang dibicarakan bersama mitra tuturnya atau yang menjadi narasumber. The Maple Media adalah sebuah kanal YouTube yang menayangkan beragam perspektif dan budaya dengan bentuk hiburan. Dalam platform YouTube-nya memiliki 117 rb subscriber dengan 1,6 rb video. Video dengan judul 'In This Economy, Semua Dilakuin Gen-Z with Xaviera Putri' dibawakan oleh Sarra dan Canti sebagai host yang mengundang Xaviera Putri untuk berbincang mengenai bagaimana Gen-Z bereaksi atau bertahan di tengah tantangan ekonomi saat ini. Ungkapan '*in this economy*' menunjukkan bahwa narasumber dan host akan membahas realita ekonomi, seperti inflasi, lapangan kerja, dan biaya hidup yang berdampak pada gaya hidup, pilihan, dan kesempatan generasi muda.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang sebelumnya sebagai berikut. *Pertama*, penelitian oleh (Nabila dkk., 2023) yang berjudul 'Analisis Tindak Tutur Direktif dengan fokus pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper' dengan fokus penggunaan bentuk tindak tutur direktif pada kanal YouTube Quipper Video. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui fungsi dari tindak tutur direktif tersebut. Ditemukan hasil data dari 5 video pembelajaran berupa 25 fungsi perintah, 6 fungsi permintaan, 36 fungsi ajakan, 15 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 1

fungsi larangan. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah dari segi objek material. Penelitian tersebut menggunakan objek material berupa video pembelajaran dari kanal YouTube Quipper. Sementara, penelitian ini menggunakan objek material berupa video podcast The Maple Media. **Kedua**, penelitian oleh (Sri Anani & Tressyalina, 2023) yang berjudul ‘Tindak Tutur Direktif dalam Indy Rahmawati dalam *Talk Show* “Satu Jam Lebih Dekat” Di TvOne’ dengan fokus bentuk dan strategi tindak tutur direktif dalam acara *Talk Show*. Ditemukan 5 jenis tindak tutur direktif yaitu, memerintah, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Sementara, ditemukan empat strategi tutur yaitu strategi berbicara terus terang tanpa basa-basi, strategi berbicara terus terang dengan kesantunan positif, strategi berbicara terus terang dengan kesantunan negatif, dan strategi bicara yang tidak jelas. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah dari segi objek material. Penelitian tersebut menggunakan objek material berupa acara. Sementara, penelitian ini menggunakan objek material berupa video podcast The Maple Media. **Ketiga**, penelitian oleh (Dwi dkk., 2022) yang berjudul ‘Analisis Tindak Tutur Direktif dalam *Talkshow Tonight Show* (Maret 2021)’ dengan fokus penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur direktif oleh pembawa acara *Talkshow*. Ditemukan enam fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara yaitu fungsi tindak tutur permintaan, fungsi tindak tutur pertanyaan, fungsi tindak tutur perintah, fungsi tindak tutur larangan, fungsi tindak tutur pemberian izin, dan fungsi tindak tutur nasihat. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah dari segi objek material. Penelitian tersebut menggunakan objek material berupa acara talkshow. Sementara, penelitian ini menggunakan objek material berupa video podcast The Maple Media.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini nampaknya memiliki perbedaan dari segi kesamaan dan kebaruan pengkajiannya. Persamaan fokus permasalahan dalam mendeskripsikan bentuk tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik. Sedangkan, kebaruan/ *novelty* dalam penelitian ini terdapat pada sumber data yang telah digunakan yang berupa video podcast oleh The Maple Media menjadikan penelitian ini baru dan berbeda. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang dipilih bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian, mengidentifikasi celah yang terkait dengan topik penelitian, serta memperkuat argument yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sangat tertarik meneliti menggunakan video podcast karena terdapat banyak tuturan tindak tutur direktif yang dilontarkan oleh

host dan narasumber tersebut. Sehingga sangat relevan untuk dijadikan topik pembahasan yang berbeda dalam penelitian yang berfokus pada bentuk tindak tutur dalam konteks berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah langkah untuk menyelesaikan suatu isu yang dianalisis dengan memaparkan kondisi objek atau subjek yang diteliti. Sementara, penelitian dengan pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang hasilnya berupa data dan berbentuk kata-kata yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk dari tindak tutur direktif dalam video podcast Raditya Dika. Sumber data dari penelitian ini adalah video podcast The Maple Media yang berjudul ‘In This Economy, Semua Dilakuin Gen-Z with Xaviera Putri’. Dalam melakukan penelitian, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Data dari penelitian ini berupa tuturan direktif pada penutur dan mitra tutur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan transkripsi. Pada tahap teknik simak, peneliti terlebih dahulu menyimak video podcast tersebut dengan cermat. Sementara, pada tahap transkripsi, peneliti mentranskripsi dan merekapitulasi data yang ditemukan sesuai dengan bentuk tuturan yang terdapat dalam teori tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan teori hingga metode penelitian, penelitian ini membahas terkait pengetahuan tindak tutur direktif yang berarti tuturan tersebut bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Tindakan dapat dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan yang disampaikan. Peneliti mengklasifikasi data menggunakan tabel agar mempermudah peneliti untuk menganalisis macam-macam bentuk tindak tutur direktif. Berikut penyajian tabel rekapitulasi data bentuk tindak tutur direktif.

Tabel Rekapitulasi Data

Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
Permintaan	1
Pertanyaan	25

Perintah	4
Larangan	2
Pemberian Izin	3
Nasihat	4
Total	39

Tabel Data Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk Tindak Tutur Direktif	Menit	Tuturan
Permintaan	24:26	<i>Sarra: "Can we try dong? Can we try"</i>
Pertanyaan	0:36	<i>Canti: "Siapa itu?"</i>
	0:59	<i>Canti: "Beliau baru saja lulus ya?"</i>
	1:05 – 1:06	<i>Sarra: "How was the graduation?"</i>
	1:23 – 1:29	<i>Sarra: "Kamu ngambil komputer sains sama bisnis ya? di Korean e' apa sih KAIST itu kepanjangan dari apa?"</i>
	2:08 – 2:10	<i>Xaviera: "So kalau aku part time? so why not?"</i>
	2:36 – 2:37	<i>Sarra: "What's the topic for today, Lady?"</i>
	2:45 – 2:47	<i>Sarra: ". Kalau kamu di sana kegiatannya seperti apa, Neng?"</i>
	2:53 – 3:01	<i>Sarra: "Gimana kamu tuh me-manage waktu atau how do you do your hobbies gitu? Misalnya"</i>
	4:28 – 4:31	<i>Sarra: "What's the genre? Heeh. Canti: "Sukanya lagu apa yang dinyanyiin?"</i>

	5:18 – 5:20	<i>Canti: “misalnya lu enggak ngafalin lirik, lu mau nyanyinya gimana?”</i>
	5:42 – 5:43	<i>Canti: “Hah? Sampai meninggal karena apa?”</i>
	5:53 – 5:55	<i>Canti: “Apakah semuanya benar? 100,100 itu?”</i>
	6:45 – 6:49	<i>Sarra & Canti: “Udah siap-siap cuma tuh apa tuh? Gimana sih Neng caranya Neng?”</i>
	7:11 – 7:19	<i>Sarra: “Saya mau nanya ini gimana caranya lu bisa sampai menghafal ribuan informasi yang tertera”</i>
	8:34 – 8:38	<i>Sarra: “Kamu membutuhkan berapa lama, Neng, untuk ngebikin cerita dari 100 pelukis?”</i>
	8:41 – 8:44	<i>Sarra: “Kamu kan bilang storytelling. Ah, gimana caranya kamu bikin 100 cerita?”</i>
	10:16 – 10:21	<i>Canti: “...kayak apa, gimana caranya mereka parenting seorang Xaviera ini?”</i>
	11:40 – 11:41	<i>Sarra: “Tapi kalau misalnya kamu enggak belajar, kamu di sana ngapain?”</i>
	14:30 – 14:36	<i>Sarra: “...berarti kamu juga harus bengong dan kamu menarik diri dari dunia atau kamu kebalikannya kamu harus bertemu dengan dunia?”</i>
	15:19 – 15:29	<i>Sarra: “Eh, mengingat kamu adalah seorang Gen-Z, kadang-kadang kita tuh berpikir mengapa Gen-Z itu banyak sekali inovasi-inovasi hobi baru?”</i>
	20:39 – 20:42	<i>Sarra & Canti: “What do you do in Jatinangor?”</i>
	22:30	<i>Sarra: “Ada apa aja sih?”</i>
	23:25 – 23:26	<i>Sarra: “What is this? What is this?”</i>

	30:02 – 30:03	Sarra: “Kau tahu kan, kenapa aku gak jadi beauty influencer?”
	33:03 – 33:05	Sarra: “Gimana menurut kamu? What is your advice?”
Perintah	6:00 – 6:09	Xaviera: “konsepnya jadi tuh sebenarnya pas kita disuruh menghafal, kita tuh cuma dikasih instruksi, nih ada 100 lukisan ini semua hafalin tapi enggak dikasih tahu tuh tipe soal tuh kayak apa, Kak.
	25:17 – 25:22	Xaviera: “You can put it the in the.. bisa di itunya, Kak. Langsung di blush. Bisa di blush-nya langsung”.
	27:29 – 27:32	Sarra: “Boleh, gas, karena gua ngerasa blush gua hari ini aneh ya”
	29:56 – 30:00	Canti: “Cepat review. Gua nungguin review lu”
Larangan	35:02 – 35:04	Sarra: “...jangan dipaksa, jangan kau juga ikutan pressure”.
	0:52	Canti: “Jangan nempeleng”
Pemberian Izin	24:18 – 24:20	Xaviera: “Ini mohon maaf ya. Ada finger saya karena kan saya pakai”.
	27:28 – 27:29	Canti: “Eh gua boleh coba di pipi gua enggak?”
	29:09 -29:11	Canti: “Gantian bisa megangin mic gua enggak?”
Nasihat	3:14 – 3:20	Xaviera: “...seseorang yang hidupnya tuh beneran ambis to the max tapi in a good way. Jadi apapun itu dia lakukan, dia kerjakan”.
	10:53- 10:57	Xaviera: “...menurut aku tuh, orang pintar itu pasti bisa dikalahkan sama orang yang disiplin dan kerja keras”.
	13:15 – 13:22	Xaviera: “...karena kalau ngobrol sama orang itu tuh kita jadi belajar banyak, enggak harus tentang akademik, bisa tentang orangnya, gitu”.

	34:18 – 34:23	Xaviera: “...kapan titik kamu udah, kalau udah merasa capek, udah merasa apa, mending take a break dulu, istirahat”.
--	---------------	--

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan adalah salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara, namun biasanya diungkapkan dengan cara yang sopan dan tidak memaksa. Bentuk permintaan memiliki posisi yang khas karena penutur tetap menginginkan agar tindakannya tetap dilakukan oleh mitra tutur, tetapi tetap memperhitungkan aspek kesopanan dan jarak sosial agar tidak terkesan seperti memerintah. Permintaan kerap kali ditandai dengan ungkapan, seperti tolong, mohon, bisakah, atau apakah anda bersedia yang berfungsi sebagai penanda kesopanan dalam berkomunikasi.

Data 1

Sarra: “Can we try dong? Can we try” (TMM, 24:26)

Pada tuturan yang diucapkan oleh host podcast Sarra menunjukkan maksud untuk meminta mitra tutur melakukan sebuah tindakan, yaitu mencoba. Kata ‘can we’ dalam bahasa inggris yang berarti ‘dapatkah kita’ berfungsi untuk meminta persetujuan atau izin, sementara penambahan kata ‘dong’ dalam bahasa Indonesia memperhalus dan memperkuat maksud agar permohonan tersebut terdengar lebih meyakinkan. Selain itu, pengulangan kata ‘can we try’ menunjukkan strategi pragmatik untuk memperkuat maksud permintaan. Pengulangan ini mencerminkan keinginan kuat Sarra sekaligus menegaskan bahwa tindakan yang dimaksud hanya dapat dilakukan jika ada izin dari mitra tuturnya.

Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Tindak tutur direktif pertanyaan adalah bentuk yang bertujuan untuk mendorong mitra tutur agar melakukan suatu tindakan seperti memberikan informasi, penjelasan, atau konfirmasi. Dalam hal ini, penutur menggunakan kalimat tanya bukan hanya untuk mencari tahu, melainkan sebagai cara untuk mendorong mitra tutur akan memberikan jawaban atau respons tertentu. Berikut hasil temuan data tuturan direktif pertanyaan:

Data 1

Sarra: “Beliau yang baru saja lulus ya?” (TMM, 0:59)

Tuturan diatas disampaikan oleh host podcast yaitu Sarra yang berusaha memastikan keakuratan sebuah informasi, apakah benar orang yang dimaksud baru saja menyelesaikan pendidikan. Dalam hal ini, kalimat tersebut mengajak mitra tuturnya untuk memberikan jawaban yang menegaskan atau mendukung dugaan penutur, seperti ‘iya’ atau ‘benar’. Selain itu, ungkapan ini juga mencerminkan kesantunan dan kehalusan dalam bentuk direktifnya. Sarra tidak langsung menyampaikan “beliau baru saja lulus” tetapi menambahkan kata “ya?” di akhir kalimat yang berfungsi untuk mengarahkan respon mitra tutur, bukan melalui perintah melainkan melalui pertanyaan yang mendorong klarifikasi informasi dengan cara yang halus dan komunikatif. Data tersebut menunjukkan fungsi direktif pertanyaan yang dapat dilihat dari tanda tanya (?) dan penutur membutuhkan penjelasan yang akurat.

Data 2

Sarra: “How was the graduation?” (TMM, 01:05-01:06)

Pada tuturan tersebut yang diucapkan oleh host podcast Sarra adalah tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan. Secara struktur, kalimat tersebut memastikan informasi mengenai keadaan atau pengalaman mitra tutur pada acara wisuda. Fungsi direktifnya nampak dari usaha penutur untuk mendapatkan jawaban lisan berupa penjelasan atau kesan pribadi, seperti bagaimana jalannya acara wisuda, tetapi juga mendorong mitra tutur untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau evaluasi terhadap acara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi namun untuk menjalin interaksi yang lebih dalam dan personal.

Data 3

Sarra: “Kalau kamu disana, kegiatannya seperti apa neng?” (TMM, 02:45: 02:47)

Pada tuturan tersebut, penutur berusaha mengarahkan mitra tutur untuk memberikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan di suatu lokasi tertentu, terutama yang ditempati oleh Xaviera. Meskipun secara bentuk merupakan kalimat pertanyaan, fungsi sebenarnya adalah untuk meminta informasi atau klarifikasi. Dengan mengajukan pertanyaan tersebut, Sarra tidak hanya menunjukkan rasa penasaran, tetapi mendorong mitra tutur untuk memberikan tanggapan berupa penjelasan aktivitas. Gaya bahasa yang santai dan sapaan ‘Neng’ mencerminkan kedekatan emosional, menjadikan pertanyaan tersebut disampaikan dalam suasana yang bersahabat, bukan formal atau memaksa.

Data 4

Sarra: “Saya mau nanya, ini gimana caranya lu bisa sampai menghafal ribuan informasi yang tertera?” (TMM, 7:11 – 7:19)

Tuturan diatas disampaikan oleh host podcast Sarra bertujuan untuk meminta penjelasan atau informasi dari mitra tutur. Meskipun kalimat tersebut disampaikan dengan ungkapan “saya mau nanya” yang terdengar ramah dan sopan, tujuan utamanya tetap untuk mendorong mitra tutur agar memberi jawaban atau penjelasan tentang kemampuan luar biasa mengingat ribuan informasi saat kompetisi CoC berlangsung. Selain itu, bentuk pertanyaan yang diajukan Sarra rasa takjub dan rasa ingin tahu yang mendalam. Pertanyaan tersebut tidak hanya sekadar meminta informasi aktual, tetapi juga menunjukkan apresiatif terhadap kemampuan mitar tutur.

Data 5

*Canti: “...kayak apa, gimana caranya mereka parenting seorang Xaviera ini?”
(TMM, 10:16 – 10:21)*

Tuturan diatas disampaikan oleh host podcast Canti yang mengungkapkan rasa ingin tahu tetapi juga mendorong mitra tutur untuk menjelaskan bagaimana cara parenting (pengasuhan) orang tua Xaviera. Pertanyaan ini mencerminkan agar keinginan mitra tutur memberikan penjelasan secara rinci tentang metode asuh atau teknik parenting yang digunakan. Selain itu, tuturan ini juga memiliki peran untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi. Pertanyaan ‘kayak apa’ dan ‘gimana caranya’ menggambarkan keinginan Canti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi atau praktik yang belum sepenuhnya ia ketahui.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah bentuk yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Perintah biasanya disampaikan dengan suara yang jelas dan langsung, serta kerap kali menggunakan kata kerja imperatif yang sesuai dengan situasi. Berikut hasil temuan data tuturan direktif perintah:

Data 1

Xaviera: “...konsepnya jadi tuh sebenarnya pas kita disuruh menghafal kita tuh cuman dikasih instruksi, nih ada lukisan ini semua hafalin. Tapi tuh gak dikasih tahu tuh tipe soal tuh kayak apa kak. . .” (TMM, 6:00 – 6:09)

Pada tuturan tersebut, Xaviera menyatakan bahwa mereka menerima arahan untuk mengingat lukisan-lukisan tertentu. Kata ‘semua hafalin’ menjadi pokok dari instruksi tersebut, meskipun disampaikan dalam bentuk penjelasan mengenai pengalaman. Hal ini

menunjukkan bahwa orang yang berbicara atau pihak yang memberikan instruksi mengharapkan tindakan spesifik dari pendengar, yakni melakukan penghafalan terhadap lukisan-lukisan yang disebutkan. Selain itu, kalimat tersebut juga menyoroti keterbatasan informasi yang disediakan terkait jenis pertanyaan yang akan dihadapi. Dengan demikian, kalimat ini dapat dianalisis sebagai tindak tutur direktif karena fokusnya adalah pada pemenuhan perintah untuk menghafal dari pihak yang berwenang.

Data 2

Xaviera: "...bisa di itunya, kak. Langsung di blush". (TMM, 25:17 – 25:22)

Pada tuturan yang diucapkan oleh Xaviera secara langsung memerintah host untuk mencoba salah satu make up yang dibawa oleh Xaviera. Kata 'langsung' menekankan sifat perintah yang mendesak dan harus segera dilakukan. Kata 'di blush' memiliki arti yaitu mengoleskan perona pipi untuk memberikan rona pada wajah agar terlihat segar. Dengan demikian, penutur tidak hanya memberikan informasi tetapi juga aktif meminta atau memerintahkan mitra tutur untuk bertindak sesuai keinginannya. Selain itu, penggunaan kalimat 'bisa di itunya' juga mencerminkan bentuk pengarahan yang lebih lembut namun tetap termasuk dalam kategori perintah. Kata tersebut berfungsi sebagai arahan atau instruksi teknis tentang cara tindakan 'di blush' yang harus dilaksanakan.

Data 3

Canti: "Cepet review. Gua nungguin review lu". (TMM, 29:56 – 30:00)

Pada tuturan yang diucapkan Canti secara langsung mengandung unsur perintah, Canti meminta atau mendorong pendengar untuk melakukan tindakan dengan secepat mungkin. Kata 'cepat' menekankan betapa pentingnya perintah tersebut yang menunjukkan bahwa Canti ingin agar tindakan itu dilaksanakan secepatnya. Selain itu, kalimat kedua 'Gua nungguin review lu' berfungsi atau memperkuat konteks pada perintah sebelumnya. Dengan menyampaikan bahwa dirinya sedang menunggu, Canti menambah tekanan sosial agar pendengar segera mengambil tindakan yang diminta.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan adalah bentuk yang bertujuan untuk mencegah atau menghentikan mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tuturan yang bersifat larangan biasanya ditandai dengan kata seperti "jangan", "dilarang", atau tindakan lain yang memiliki unsur pencegahan. Berikut hasil temuan data tuturan direktif larangan:

Data 1

Sarra: "...jangan dipaksa, jangan kau juga ikutan pressure". (TMM, 34:59)

Pada tuturan tersebut, Sarra memberikan instruksi dalam bentuk larangan dengan penggunaan kata ‘jangan’ yang diulang dua kali. Hal ini menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk mengingatkan mitra tutur agar tidak melakukan suatu tindakan, yaitu memaksakan diri atau merasakan beban akibat tekanan. Dengan kata lain, Sarra menekankan agar mitra tutur menjauh dari sikap yang justru bisa menimbulkan ketidaknyamanan atau beban psikologis. Pemakaian kalimat “jangan kau juga ikutan *pressure*” memiliki makna empati yaitu penutur tidak ingin mitra tuturnya merasakan tekanan yang dapat berdampak buruk.

Data 2

Canti: “Jangan nempeleng” . (TMM, 00:52)

Tuturan ini bertujuan untuk menghentikan atau mencegah mitra tutur melakukan tindakan tertentu yang dianggap berpotensi membahayakan. Kata ‘jangan nempeleng’ memberikan arahan kepada mitra tutur agar tidak melakukan suatu tindakan yaitu tindakan menempeleng. Istilah ‘nempeleng’ berarti memukul kepala menggunakan telapak tangan atau dapat diartikan sebagai istilah menampar. Namun, dalam podcast tersebut bukan berarti pihak mitra tutur akan melakukan tindakan itu tetapi hanya bahan untuk bercanda. Dengan mengatakan ‘jangan menempeleng’ Canti berusaha menjaga komunikasi tetap teratur, sambil melarang perilaku yang dianggap tidak sesuai atau merugikan.

Tindak Tutur Direktif Pemberian izin

Tindak tutur direktif pemberian izin adalah bentuk yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang sebelumnya harus mendapatkan persetujuan dari penutur. Bentuk ini kerap kali terjadi ketika mitra tutur meminta izin, kemudian penutur memberikan respons dengan mengizinkannya. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah untuk membangun suasana komunikasi yang baik, menghormati kebutuhan mitra tutur, serta menunjukkan sikap penutur yang memberikan kebebasan atau keringanan. Berikut hasil temuan data tuturan direktif pemberian izin:

Data 1

Xaviera: “Ini mohon maaf ya. Ada finger saya karena kan saya pakai” . (TMM, 05:52)

Pada tuturan yang diucapkan oleh narasumber Xaviera dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif dalam bentuk permintaan izin. Hal ini terlihat pada kata ‘mohon maaf ya’ yang berfungsi sebagai upaya untuk bersikap sopan dalam meminta pengertian dan

izin dari mitra tutur agar kondisi yang ada dapat diterima. Dalam hal ini, Xaviera menyadari terdapat *finger* (sidik jari) pada objek yang sedang dibicarakan. Dengan demikian, ia secara tidak langsung agar hal tersebut dipahami dan tidak dilihat sebagai kesalahan yang tidak disengaja. Selain itu, struktur kalimat ini menggambarkan bentuk direktif karena bertujuan untuk mempengaruhi respons dari mitra tutur, yakni memberikan izin, pemahaman, atau toleransi terhadap situasi yang terjadi. Permintaan izin disampaikan dengan cara yang sopan melalui ungkapan permohonan maaf.

Data 2

Canti: "Eh gue boleh coba ga di pipi gue enggak?" (TMM, 27:24)

Pada tuturan yang diucapkan oleh host podcast Canti, Canti tidak menginstruksikan atau melarang melainkan meminta persetujuan dari lawan bicaranya untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mencoba sesuatu di wajahnya. Kata 'boleh' berfungsi sebagai penanda utama yang menunjukkan permintaan izin diiringi dengan intonasi pertanyaan yang mencerminkan ketidakpastian sekaligus harapan agar mitra tutur memberikan izin. Dengan cara ini, penutur menempatkan dirinya sebagai pihak yang bergantung pada respons orang lain. Bentuk pertanyaan 'gue boleh coba ga?' menunjukkan kehati-hatian dalam menjaga tata krama kesopanan dalam berkomunikasi.

Data 3

Canti: "Gantian bisa megangin mic gua enggak?" (TMM, 29:08)

Pada tuturan tersebut bertujuan untuk meminta izin sekaligus memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk mengambil alih tindakan yaitu memegang mikrofon. Canti menggunakan kalimat ini untuk menegosiasi giliran atau peran dalam situasi tertentu. Kata 'gantian' menunjukkan adanya konteks pembagian peran, sedangkan bentuk pertanyaan 'bisa. . .enggak?' membuat permintaan terasa sopan dan tidak memaksa. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk pemberian izin karena didalamnya terkandung maksud untuk mendorong mitra tutur melakukan tindakan yang sebelumnya mungkin dianggap memerlukan izin atau persetujuan.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat adalah bentuk yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, atau mendorong mitra tutur agar melakukan sesuatu demi kebaikan atau manfaat bagi diri sendiri. Bentuk nasihat dapat muncul dalam berbagai variasi bahasa seperti menggunakan kata sebaiknya, alangkah baiknya, lebih baik jika, pertimbangkan, dan lain sebagainya. Berikut hasil temuan data tuturan direktif nasihat:

Data 1

Xaviera: "...seseorang yang hidupnya tuh beneran ambis to the max tapi in a good way. Jadi apapun itu dia lakukan, dia kerjakan". (TMM, 3:14 – 3:20)

Tuturan ini menunjukkan maksud penutur untuk mengikuti perilaku positif dari seseorang yang memiliki ambisi dengan cara yang sehat, yaitu melakukan sesuatu dengan serius dan bertanggung jawab. Selain itu, kalimat *'ambis to the max tapi in a good way'* mengandung makna bahwa ambisi tidak selalu memiliki konotasi negatif, melainkan bisa menjadi pendorong yang positif jika diarahkan dengan tepat. Dalam konteks tindak tutur direktif, Xaviera seakan memberikan arahan kepada audiens untuk tidak ragu menjadi ambisius, dengan catatan ambisi tersebut perlu disertai dengan niat yang baik dan kerja keras.

Data 2

Xaviera: "...menurut aku tuh, orang pintar itu pasti bisa dikalahkan sama orang yang disiplin dan kerja keras". (TMM, 10:53- 10:57)

Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan pandangan bahwa memiliki kecerdasan tidaklah cukup untuk mencapai kesuksesan, diperlukan juga kedisiplinan dan usaha yang besar. Dengan kata lain, ia tidak hanya menyatakan pendapat, tetapi juga mendorong orang lain agar tidak hanya bergantung pada kepintaran, melainkan juga menyetarakan dengan usaha yang terus menerus. Xaviera secara tidak langsung memberi petunjuk kepada pendengarnya bahwa disiplin dan kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan yang bahkan dapat melebihi kelebihan alami seperti berupa kepintaran. Hal ini dapat mendorong mitra tutur untuk berperilaku yang sejalan dengan pesan tersebut yaitu menanamkan kebiasaan disiplin dan gigih dalam bekerja.

Data 3

Xaviera: "...karena kalau ngobrol sama orang itu tuh kita jadi belajar banyak, enggak harus tentang akademik, bisa tentang orangnya, gitu". (TMM, 13:15 – 13:22)

Tuturan ini bertujuan secara tidak langsung menyarankan pendengar untuk bersikap lebih terbuka dalam berbicara atau berinteraksi dengan orang lain. Nasihat ini disampaikan karena Xaviera menyoroti bahwa melalui percakapan, seseorang dapat memperoleh banyak wawasan baik yang terkait dengan pendidikan maupun pengalaman hidup atau karakter orang lain. Dalam hal ini, pokok dari nasihat ini adalah untuk mendorong pendengar agar tidak hanya belajar dari hal-hal yang resmi, tetapi juga dari interaksi sosial yang terjadi sehari-hari.

Data 4

Xaviera: "...kapan titik kamu udah, kalau udah merasa capek, udah merasa apa, mending take a break dulu, istirahat". (TMM, 34:18 – 34:23)

Tuturan ini bertujuan agar seseorang tidak terburu-buru ketika merasa capek, melainkan sedikit untuk meluangkan waktu untuk beristirahat sejenak. Nasihat ini tidak bersifat paksaan, melainkan berupa rekomendasi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental mitra tuturnya. Selain itu, tuturan Xaviera juga menunjukkan usaha untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan keseimbangan antara kegiatan dan waktu istirahat. Kalimat tersebut menyiratkan pesan bahwa produktivitas tidak selalu perlu diraih dengan memaksakan diri, namun dengan memahami kapan saat yang tepat untuk berhenti sejenak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai berbagai bentuk-bentuk tindak tutur direktif dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, baik secara lisan maupun nonlisan. Bentuk tersebut tidak hanya mencakup perintah langsung, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk pertanyaan, larangan, perintah, pemberian izin, atau nasihat. Meskipun cara penyampaiannya bervariasi, pokok dari tindak tutur direktif adalah adanya niat penutur agar mitra tutur memberikan respons sesuai dengan tujuan komunikasi. Selain itu, penggunaan tindak tutur direktif sangat dipengaruhi oleh konteks dan hubungan sosial antara penutur dan mitra tuturnya. Hal ini menjadikan tindak tutur direktif sebagai salah satu aspek yang penting dalam kajian pragmatik karena dapat menunjukkan bagaimana bahasa berperan dalam mengatur interaksi sosial dan membentuk pola komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bala, A. (2022). *Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik* (Vol. 3, Issue 1).
- Dwi, F., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021)* (Vol. 9, Issue 2).

- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Kusuma Putri, P. (2024). GEN Z DI DUNIA KERJA: Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.650>
- Made Wedasuwari, A. I., Shintiyah, D., & Sintia Wulandari, D. M. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Podcast Notif#1. *Jurnalistrendi: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 7, 181–190. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1123>
- Nabila, J., Zahra Qutratu, M., Diky Yulianto, M., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video*. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v8i2.67574>
- Sri Anani, S., & Tressyalina. (2023). *Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati Dalam Talk Show “Satu Jam Lebih Dekat” Di TVOne*. www.youtube.com
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni’matul Maula Fitriani, Sabrina Defti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). BAHASA DALAM KONTEKS SOSIAL (PERISTIWA TUTUR DAN TINDAK TUTUR). *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.36>